



PENDAMPINGAN RESTORASI KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA TERTINGGAL BERBASIS MASJID

Moh. Muhyiddin,¹ Ernawati², Sunanul Baroroh³

^{1,2,3}, STAI Al-Anwar Sarang Rembang

Pos-el : MohMuhyiddin@staialanwar.ac.id¹),
eer066282@gmail.com²)
sunanulbaroroh123@gmail.com³)

Received 30 September 2023; Received in revised form 29 December 2023; Accepted 5 February 2024

Abstrak

Dewasa ini Masjid Dusun Gendono tidak terdapat kegiatan keagamaan sama sekali. Hal ini mengakibatkan minimnya pengetahuan tentang keagamaan masyarakat dusun Gendono. Melihat hal tersebut pengabdian restorasi kegiatan keagamaan berbasis masjid bertujuan mengaktifkan kembali kegiatan belajar mengaji al-Qur'an dan kajian fiqh untuk anak-anak dan remaja, serta meningkatkan kemampuan kader pengajar memiliki kapasitas yang mumpuni terhadap materi keagamaan. Metode yang digunakan ialah Service Learning (SL) Artinya, dalam pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian juga melakukan kegiatan bersama-sama masyarakat, namun tidak terkait khusus dengan pengajaran tertentu. Hasil yang diperoleh ialah Pertama, adanya kegiatan keagamaan di Masjid Gendono yang diikuti oleh anak-anak remaja dan masyarakat Dusun Gendono. Kedua, adanya kader penerus yang mumpuni terhadap kajian keagamaan di masjid sehingga dapat bermanfaat mengisi kekosongan kegiatan masjid serta bertambahnya kemampuan keagamaan Masyarakat dusun Gendono.

Kata kunci: *Keagamaan; Masjid ; Masyarakat tertinggal.*

Abstract

Currently, there are no religious activities at the mosque in the Gendono sub-village. This results in a lack of knowledge about the religion of the residents of the Gendono sub-village. Seeing this, the dedication of mosque-based religious activity restoration aims to reactivate the activities of learning to recite the Qur'an and fiqh studies for children and adolescents, as well as increase the ability of teaching cadres to have a qualified capacity for religious material. The method used is Service Learning (SL), which means that in community service, the service team also carries out activities together with the community, but not specifically related to certain teaching. The results obtained are First, there are religious activities at the Gendono Mosque which are attended by teenagers and the community of Gendono sub-village. Second, there is a qualified successor to religious studies in the mosque so that it can be useful to fill the void of mosque activities and increase the religious ability of the Gendono sub-village community.

Keywords: *disadvantaged community; Mosque; Religion.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu pendidikan agama juga sebagai upaya menuju terbentuknya kepribadian insan muslim seutuhnya, yaitu mencakup kualitas

keilmuan baik ilmu umum dan agama, serta memiliki kualitas yang kokoh. Atau dengan kata lain proses penanaman nilai-nilai Ilahiyah sehingga mereka mampu mengaktualisasikan dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip religious (Nizar, 2001). Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan Bab VI pasal 30 ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, bahwa “pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.”

Semangat pendidikan Nabi perlu dicontoh agar pendidikan berhasil (Prof. Abdurrahman Mas’ud, 2021). Pendidikan yang dilakukan zaman nabi dilakukan Masjid, yang mana terbagi dalam tiga jenis, yaitu khutbah, taushiyah umum, halaqah ilmu dan pendidikan Ahlus Shuffah. Halaqah ilmu ba’da Subuh diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan ilmu-ilmu syar’i (Tasmin, 2020). Masjid sendiri diartikan secara harfiah adalah tempat sujud, karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang Muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat. Namun Fungsi masjid tidak hanya untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan (Wathoni, 2020), ekonomi serta urusan-urusan sosial kemasyarakatan sebagaimana pada zaman Rasulullah Saw.

Sudah sepantasnya bagi seorang muslim memperhatikan keberadaan dan kondisi masjidnya yang digunakan beribadah dan menyelenggarakan pendidikan berbasis keagamaan (Wahidin, 2020). Masjid harus senantiasa hidup bersama aktivitas umat, karena masjid sebagai jantung kehidupan umat Islam, yang selalu berdenyut untuk menyebarkan kegiatan-kegiatan Islami, salah satunya melalui pendidikan umat. Pendidikan di masjid diselenggarakan oleh masyarakat penting untuk penguatan keluarga Islam. (Muhammad Yasir dkk., 2021).

Masjid yang perlu mendapat perhatian khusus seperti harapan di atas salah satunya dengan cara pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Setidaknya, ada beberapa catatan yang perlu menjadi perhatian, antara lain mengaktifkan kepengurusan masjid, mengaktifkan kegiatan masjid, meningkatkan kepedulian terhadap amanah masjid, meningkatkan kualitas manajemen masjid dan pemeliharaan fisik masjid. (Umer Chapra, 2010).

Pemberdayaan maupun pengabdian masyarakat berbasis masjid sudah pernah dilakukan oleh Unang Wahidin dengan tema pemberdayaan masyarakat melalui satuan pendidikan islam berbasis masjid di kelurahan Situ Gede, kecamatan Bogor Barat kota Bogor, hasil yang diperoleh dari pengabdian adalah (1) Respon masyarakat berupa sikap antusias dan partisipasi aktif dalam mengikuti seluruh program pengabdian kepada masyarakat mengalami peningkatan, (2) Nilai-nilai keagamaan Islam yang telah ada pada masyarakat mengalami peningkatan, baik dilihat dari sisi pengetahuan dan wawasan, motivasi melaksanakan ajaran agama Islam, maupun dari sisi praktek pelaksanaan ajaran agama Islam (Wahidin, 2020). Pengabdian lain ditulis oleh Muhammad Jawahir

dan Badrah Uyuni 2019 dengan judul pemberdayaan masyarakat berbasis masjid (Studi Pada Masjid Besar Al Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi). Kegiatan tersebut diurai dalam beberapa aspek, yakni dalam bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan sosial kemasyarakatan (Muhammad & Badrah Uyuni, 2019). Sedangkan berkaitan dengan religiusitas, seperti tulisan Nur Saqinah Galugu dkk. dengan judul Meningkatkan Religiusitas Warga Pra-Sejahtera di Kelurahan Surutangnga Kota Palopo Melalui Bimbingan Agama (Gerakan Jama'ah Dakwah Jama'ah), pengabdian tersebut menggunakan metode bimbingan kelompok dalam bentuk ceramah, diskusi dan praktik dengan mengadopsi metode pelaksanaan gerakan jama'ah dakwah jama'ah (GJDJ) dengan sasaran 23 KK (Galugu dkk., 2023).

Salah satu masjid yang saat ini dapat dikatakan sebagai pusat memberdayakan umat serta perlu kembali memfungsikan masjid sebagaimana mestinya adalah masjid dusun Gendono. Hal tersebut di atas tentunya harus menjadi perhatian dengan menyiapkan langkah yang tepat untuk menjaga keberlangsungan pendidikan agama Islam bagi warga dan anak-anak keluarga yang dapat dikategorikan masyarakat desa tertinggal yang ada di Dusun Gendono Desa Gandu Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. (<https://desa.wartablora.com/wartanasional/12-desadi-blora-dicap-tertinggal-8d62YvIP-13949>) Masyarakat kurang memiliki semangat untuk belajar atau mendatangi tempat tempat kajian Islam ditambah tidak adanya kader penggerak yang mumpuni menjadi pengajar agama. Fenomena yang tim pengabdian temukan bahwa memiliki beberapa masalah di antaranya pengetahuan mereka masih minim terkait ajaran agama Islam, mereka beribadah hanya sesuai dengan apa yang mereka dapatkan saat masih kecil, pemahaman tentang aspek ibadah dan bacaan al-Qur'an mereka masih kurang, begitu juga anak-anak mereka.

BAHAN DAN METODE

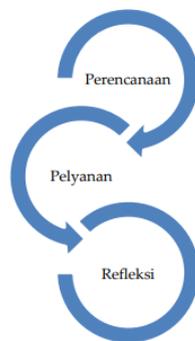
Tempat pelaksanaan kegiatannya di Masjid *al-Ulya* Dusun Gendono sedangkan khalayak sasaran atau responden merupakan warga yang tinggal di Dusun Gendono Desa Gandu. Desa Gandu yang mana salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Bogorejo, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, letak Desa Gandu berada di sebelah utara dan timur yang berbatasan dengan Desa Tahunan Kec. Sale Kab. Rembang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nglengkir Kec. Bogorejo, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jurangjero Kec. Bogorejo. Desa tersebut letak geografisnya di bawah lereng bukit Pencu. Sebagian besar wilayah desa tersebut adalah sawah dan hutan serta dikelilingi oleh hutan jati dan bukit. Akses menuju desa tersebut terbilang kurang bagus, dan tidak beraspal. Apalagi jalan desa yang menjadi jalan alternatif penghubung antara desa Sale Kabupaten Rembang dengan Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora rusak parah dan ditambal dengan bebatuan.



Adapun metode yang digunakan tim pengabdian di dalam pengabdian ialah metode *service learning*. Dikatakan Barnett bahwa metode ini merupakan sebuah metode untuk memperkenalkan konsep-konsep seperti adanya kesadaran budaya, pengetahuan keterampilan dan kepekaan terhadap masyarakat dengan keragaman budaya (Venessa & Helen Dunbar-Krige, 2020). *Service learning* juga salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menghubungkan antara tujuan akademik serta upaya menumbuhkan kesadaran dalam diri dalam memecahkan persoalan yang dialami oleh mitra secara langsung (Mukhibat Syaufa, 2021).

Ada tiga langkah yang dilakukan dalam metode *service learning*. Pertama perencanaan. Perencanaan ini dilakukan dengan menelusuri objek pengabdian. Setelah survei dan wawancara dengan responden menemukan permasalahan yang dialami oleh salah satu responden. Langkah kedua dari kegiatan pengabdian ini adalah Pelaksanaan (*actuating*). Adapun pelayanan yang kami berikan salah satunya bimbingan agama kepada masyarakat agar mampu mengembangkan dirinya, memberikan kontribusi yang baik bagi lingkungan sekitar serta memperoleh kesejahteraan psikologi (*subjective wellbeing*). Bimbingan agama yang dilakukan pada pengabdian ini berupa bimbingan keagamaan terbagi atas anak-anak, dan masyarakat yang mayoritas tua, dengan sasaran warga yang ada di Dusun Gendono desa Gandu. Bimbingan agama ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agama Islam terutama dalam fiqh ibadah kepada para responden khususnya hal-hal yang mendasar dalam ibadah sehingga memiliki pemahaman yang baik. (Mukhibat Syaufa, 2021).

Langkah ketiga ialah tahap refleksi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Di mana dalam kegiatan yang terakhir ini pengabdian melakukan evaluasi terhadap semua bentuk pelayanan yang telah diberikan kepada Masyarakat Dusun Gendono. Pada tahap ini Hasil evaluasi yang kita lakukan ini diharapkan mampu menjaga *istiqamah* kader tenaga pengajar kepada remaja Dusun Gendono.



Gambar 1. Tahap-Tahap Service Learning

HASIL DAN PEMBAHASAN

Silaturahmi dan sharing bersama kelompok ibu-ibu dan lansia

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dimaknai sebagai gerakan masjid sebagai kekuatan sentral yang berpusat pada partisipasi jamaah dan pengurus masjid yang telah berhasil sebagai icon destinasi religi di suatu daerah yang mampu menjadi motor penggerak kegiatan pemberdayaan yang mampu dalam meningkatkan kualitas keagamaan secara lebih baik. Memanfaatkan partisipasi jamaah dan pengurus masjid yang ada, diadakan sharing bersama tentang ide penggalakkan kembali kegiatan-kegiatan berbasis keagamaan, selain itu jamaah yang ada agar mengajak warga lain untuk ikut berpartisipasi dan memusatkan ngaji al-Qur'an serta kegiatan keagamaan di masjid dusun Gendono. Masjid tersebut dulunya pernah digunakan sebagai pusat, namun lambat laun kegiatan tersebut kemudian menghilang, sehingga keadaan masjid menjadi gersang. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari perencanaan sekaligus pengenalan gagasan restorasi kegiatan keagamaan berbasis masjid.

Pengkaderan dan Pelatihan Tenaga Pengajar

Di Dusun Gendono terdapat Masjid yang dijadikan tempat untuk mengaji anak-anak Dusun Gendono. Namun, di tempat tersebut tidak adanya penerus yang akan melanjutkan mengajar di tempat tersebut. Maka dari itu diadakannya pengkaderan calon tenaga pengajar. Pengkaderan tenaga pengajar kepada remaja Dusun Gendono dalam rangka untuk memperoleh tenaga pengajar al-Qur'an. Selain itu juga bertujuan untuk menyalurkan ilmunya pada anak-anak yang belajar agama di Masjid Dusun Gendono. Selain itu, agar fasilitas masjid al-Ulya yang sedianya dapat digunakan kegiatan-kegiatan lain, tidak hanya untuk jamaah salat.

Sebelum pengkaderan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan bapak Sahal selaku penanggungjawab Masjid Gendono -merupakan seorang yang dianggap masyarakat sebagai ta'mir masjid- mengenai pengkaderan tenaga pengajar. Setelah berkoordinasi, mendapatkan respon yang sangat baik dan mendapat persetujuan dari Pak Sahal mengenai program tersebut pengkaderan langsung dilaksanakan di hari selanjutnya. Tim pengabdian dibantu oleh Bapak Sahal menyeleksi para remaja di Masjid. Tidak semua remaja yang mengikuti pembelajaran agama di Masjid Dusun Gendono dapat dijadikan kader sebagai tenaga pengajar, hanya yang mempunyai kemampuan yang diseleksi. Program pengkaderan tenaga pengajar ini terlaksana dengan baik di minggu kedua. Penyeleksian yang telah dilaksanakan menghasilkan tiga kaderisasi, yang terdiri dari 1 laki-laki dan 2 perempuan. Pelaksanaan pengkaderan meliputi pelatihan mengajar kepada kader dan Praktik mengajar kepada anak-anak Dusun Gendono oleh kader. **(1) Pelatihan mengajar kepada kader.** Pelatihan mengajar kepada calon tenaga pengajar di Masjid Gendono berupa materi, metode pembelajaran, seperangkat materi mengajar, serta memberi motivasi belajar kepada calon pengajar. Program ini sudah terlaksana dengan baik di minggu ke 3 dengan



mensurvei kualitas tenaga pengajar Qur'an di Masjid Gendono. Indikatornya ialah capaian penguasaan materi. Pendampingan belajar yang dilaksanakan beberapa hari dirasa kurang memuaskan. Tapi, demi menghormati calon pengajar dan semua pihak kami berinisiatif untuk melanjutkan dan melaksanakan pelatihan mengajar kepada calon pengajar di minggu ke 4 ini agar hasil yang diinginkan bisa tercapai dengan baik. **(2). Praktik mengajar kepada anak-anak Dusun Gendono oleh kader.** Kegiatan praktek mengajar oleh kader dilakukan setelah para kader mendapatkan pelatihan mengajar. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan para kader dalam menangkap materi pelatihan dan kemampuan dalam merealisasikannya. Selain itu adanya praktik mengajar juga dapat menjadi wadah dalam mengukur kesiapan tenaga pengajar serta evaluasi. Hal ini diharapkan para kader pengajar dapat beradaptasi dengan kegiatan mengajar yang akan dilakukan kedepannya.

Kegiatan praktek mengajar ini berjalan dengan baik yang dimulai pada minggu keempat. Para kader yang telah mendapat pelatihan mengajar diberi kesempatan praktik mengajar anak-anak yang masih mengaji menggunakan jilid dasar. Bentuk kegiatan praktiknya yaitu dengan cara menyimak dan membenarkan bacaan yang dirasa kurang sesuai, kemudian dilanjut dengan pengajaran membaca, melafalkan, dan menghafal surat-surat pendek. Sebelum kegiatan praktik dimulai, para kader diberikan *breafing* terkait materi yang akan diajarkan.



Gambar 2. Pendampingan praktik mengajar oleh kader

Bimbingan keagamaan anak dan remaja di Masjid Dusun Gendono

Sasaran yang perlu diberikan bimbingan pendidikan agama di Dusun Gendono ialah anak-anak. Hal ini dikarenakan Dusun Gendono perlu memiliki generasi muda yang paham tentang ilmu agama. Terutama anak-anak yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa yang taat dengan agama. Di sisi lain melihat letak Dusun Gendono yang jauh dari dusun Belimbing dan Gandu, sedangkan letak pusat pendidikan agama hanya berada di Dusun Belimbing. Letaknya yang jauh

dan jalan yang curam tinggi, membuat para warga enggan turun ke bawah guna mengantarkan anak-anak mereka yang hendak mengaji.

Melihat mayoritas anak-anak Dusun Gendono memiliki semangat yang sangat tinggi dalam mengaji dan belajar tentang ilmu agama. Namun, mirisnya dewasa ini tidak ada kegiatan pembelajaran agama di masjid. Menilik beberapa tahun silam, masjid ini sempat menjadi pusat pembelajaran ilmu agama dan mengaji. Nahasnya, semakin bertambahnya tahun masjid ini pun sudah tidak menjadi pusat pendidikan agama.

Bimbingan Ilmu Agama kepada Anak-Anak di Masjid Dusun Gendono terlaksana dengan baik, melihat anak-anak yang sangat menikmati dan berantusias mengikuti pembelajaran agama di Masjid Dusun Gendono. Kegiatan ini juga melalui koordinasi dengan Pak Sahal selaku takmir masjid di Dusun Gendono dan program ini mulai terlaksanakan setelah Pak Sahal menyetujuinya. Agar program terlaksana dengan baik dan runtut, maka tim pengabdian membuat jadwal dan materi sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal dan materi bimbingan keagamaan untuk anak-anak.

HARI	Materi
Senin	Ubudiyah (Anak-anak mampu mengetahui tata cara berwudhu dan praktik salat) <ol style="list-style-type: none"> a. Salat <ol style="list-style-type: none"> 1. Niat salat lima waktu dan jumlah rakaat setiap salat 2. Bacaan di dalam salat 3. Praktik salat b. Wudhu <ol style="list-style-type: none"> 1. Niat berwudhu 2. Urutan gerakan dalam berwudhu 3. Praktik Berwudhu
Selasa	Do'a sehari-hari
Rabu	Tauhid (Anak-anak mampu memahami tentang akidah dan ahlak, metodenya dengan story. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru, namun juga anak. Guru bisa bertanya dengan anak terlebih dahulu "Siapakah yang tahu tentang cerita Nabi Sulaiman ?", tanya seorang guru kepada muridnya). <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah nama nabi dan rasul yang wajib diketahui b. Sifat wajib dan mustahil bagi rasul c. Sifat wajib bagi Allah d. Sifat mustahil bagi Allah e. Sifat yang dapat di teladani dari nabi dan rasul serta pengaplikasiannya pada kehidupan sehari-hari f. Jika anak-anak membutuhkan kelas <i>out door</i>, maka diperbolehkan dengan syarat aman.
Kamis	Makhorijil Huruf
Sabtu	Hafalan Juz 'Amma (Anak-anak mampu menghafal dan melantunkan dengan lantang mulai dari Surah al-Nās sampai dengan Surah al-Duḥā)

- a. Setiap satu hari belajar dan mengenal surah, misalkan :
Dalam satu hari anak-anak mengenal dan belajar Surah al-Nās. Hal ini bisa dimulai dari Surah al-Nās terlebih dahulu dan dilanjutkan surah setelahnya.
- b. Hari selanjutnya anak-anak bisa mulai menghafal surah-demi surah.

Ahad Menulis huruf hijaiyyah dan menggambar

Berdasarkan materi yang diberikan pendidik kepada anak-anak, maka anak-anak mulai mampu mempelajari ilmu agama dan mengaji, seperti anak-anak dapat melantukan bacaan salat, surah-surah pendek, do'a sehari-hari, dan mengenal huruf hijaiyyah. Selain itu juga dilakukan praktek salat untuk mengecek rukun-rukun salat dan gerakan salat yang sesuai dengan *fikih*. Adapun mengaji al-Qur'an dan iqra` dilakukan setiap hari sebelum materi tambahan. Anak-anak yang masih iqra` dibentuk kelompok sesuai dengan tingkatan iqr`anya, seperti iqra` jilid 1 dengan iqra` jilid 1 semua, dan seterusnya. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada anak-anak. Kegiatan ini dimulai pada jam 16:00 dan berakhir pada jam 20:00. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian juga mengajarkan betapa pentingnya salat berjam'ah dengan melaksanakan salat berjam'ah bersama pada waktu salat maghrib dan isya`.



Gambar 3. Praktek Salat kepada remaja Dusun Gendono di Masjid Gendono

Kajian Fikih Ubudiyah

Kegiatan keagamaan yang dilakukan selain untuk tingkatan anak-anak dan remaja, juga dilakukan untuk ibu-ibu dan lansia. Kegiatan kajian fikih ini dilaksanakan seminggu tiga kali. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid al-Ulya mulai setelah salat isya' sampai dengan pukul 20.30. WIB. Kajian fikih membahas wudlu, tayamum, bersuci, seputar salat hingga salat berjamaah. Penyampaian materi pada kegiatan ini adalah dengan cara ceramah, yaitu menyampaikan materi mengenai ubudiyah, dan diteruskan dengan tanya jawab. Program kajian fikih tersebut mendapatkan apresiasi dari masyarakat Dusun Gendono. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme dari bertambahnya masyarakat yang berjamaah di Masjid al-Ulya tempat kegiatan berlangsung. Kegiatan kajian fikih ini diharapkan memberikan manfaat keilmuan bagi masyarakat Dusun Gendono.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan dari kegiatan pengabdian berupa restorasi kegiatan keagamaan sebagai berikut. 1. Bimbingan Ilmu Agama kepada Anak-Anak di Masjid Dusun Gendono memberikan dampak yang positif untuk masyarakat di Dusun Gendono 2. Kaderisasi pengajar di Masjid Dusun Gendono memberikan kesiapan kepada para calon tenaga pengajar al-Qur'an untuk mengajar di Masjid al-Ulya Dusun Gendono. 3. Kegiatan Kajian Fikih memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat Dusun Gendono tentang permasalahan seputar Ibadah. Berdasarkan kegiatan-kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan keagamaan yang memberikan efek positif bagi masyarakat Dusun Gendono, maka disarankan untuk penambahan tenaga pengajar di bidang keagamaan, terutama pengajar di masing-masing tingkatan anak-anak, remaja, maupun Lansia, serta pengajar di bidang Fikih untuk masyarakat Dusun Gendono. Selain bidang keagamaan, pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengurai dan mengatasi kekurangan air di dusun tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tulus bagi semua pihak yang membantu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada P3M STAI Al Anwar Sarang, Kepala Desa Gandu beserta perangkat dan elemen pemerintahan di dalamnya, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Gandu, Warga Desa Gandu Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Tanpa anda semua program pengabdian ini tidak akan dapat terlaksana dengan lancar dan berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N., & Ahmadi, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Matawolut Melalui Program Sosial Keagamaan dan Pendidikan. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v1i1.376>
- Aliyyah, R. R., Nurrosma, I. ., & Ramadhan, S. N. P. R. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendampingan Kegiatan Keagamaan Berbasis Tauhid . *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 136–142. <https://doi.org/10.30997/qh.v12i3.4500>
- Alwi, M. M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Tengah Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah*, 18(1). <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i1.25>



- Chotimah, C. (2023). Penguatan kajian keagamaan melalui kajian kitab Fikih Mabadi': pendampingan keagamaan bagi jemaah musala Al-Hikmah Desa Serut Kecamatan Boyolangu Tulungagung. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 5(1), 27-38. <https://doi.org/10.19105/pjce.v5i1.8351>
- Galugu, N. S., Muhammad Yusuf, & Marhani. (2023). Meningkatkan Religiusitas Warga Pra-Sejahtera di Kelurahan Surutangnga Kota Palopo Melalui Bimbingan Agama (Gerakan Jama'ah Dakwah Jama'ah). *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2).
- Kahar, I., Arbaen, A., Pahriza, N., Najamuddin, N., Demitra, A., Sandi, F., Nurhayani, N., Suparman, S., Hera, & Jalil, R. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat : Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Melalui Metode Pendampingan Keagamaan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7198–7204. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18416>
- Muhammad, J., & Badrah Uyuni. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Besar Al Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi). *spektra*, 1(1). <https://doi.org/10.34005/spektra.v1i1.1140>
- Muhammad Yasir, yusuf, Nazaruddin A. Wahid, Khairuddin, Israk Ahmadsyah., Jen Surya., & Hafizh Maulana. (2021). *Ekonomi Kemasjidan "Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat"*. Ar-Raniry Press.
- Mukhibat Syaufa. (2021). *Manajemen Kuliah Pengabdian Masyarakat (Kpm) Berbasis Service Learning*. Publica Institute.
- Yusuf, M. Y., & Maulana, H. (2022). Model Pengembangan Wisata Halal Berbasis Masjid di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4535>
- Nizar, N. (2001). *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. PT. Gaya Media Pratama.
- Priyowidodo, G. (2023). Service Learning Dan Pengalaman Pemberdayaan Komunitas Margina. *Service Learning Dan Pengalaman Pemberdayaan Komunitas Margina*.
- Prof. Abdurrahman Mas'ud, M. A. (2021). *Paradigma Islam Rahmatan Lil Alamin*. IRCiSoD. <https://books.google.co.id/books?id=eo06EAAAQBAJ>
- Ramdhan, R. M., Afdhal, A., & Asep, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan Islam Di Kelurahan Tihu, Kecamatan Teluk Ambon, Provinsi

- Maluku. *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1).
<https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.30-35>
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1).
<https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Safitri, A., Nunung, N., Sofia, S., Muhammad, R., & Manja, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Bimbingan Keagamaan di Kampung Pueh, Sematan, Malaysia. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 22-32.
<https://doi.org/10.37567/borneo.v4i1.2532>
- Tasmin, M. (2020). Konsep Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 4(02), 229-243. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.330>
- Umer Chapra, C. (2010). *Peradaban Muslim: Penyebab Keruntuhan dan Perlunya Reformasi*. Amzah.
- Venessa, M. D., & Helen Dunbar-Krige. (2020). The Use Of Reflection In A Service-Learning Project In a Post-Graduate Programme. *Journal of Service-Learning in Higher Education*, 11.
- Wahidin, U. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Satuan Pendidikan Islam Berbasis Masjid Di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *LPPM of Sekolah Tinggi Agama Islam(STAI) Al-Hidayah Bogor*, 1(01).
<http://dx.doi.org/10.30868/khidmatul.v1i01.984>
- Wathoni, L. M. N. (2020). *Hadis tarbawi: Analisis komponen-komponen pendidikan perspektif Hadis*. Forum Pemuda Aswaja.
<https://books.google.co.id/books?id=Y9zpDwAAQBAJ>
- Zubaidillah, M. H., Alfaridho, A., Amalia, A., Sri, A., Rosliani, E., Abidah, H., ... & Abidah, N. (2023). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Melalui Optimalisasi Program Pengabdian Masyarakat di Desa Tangkawang Haur Gading. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-13.
<http://dx.doi.org/10.35931/ak.v3i1.778>

